

**Analisis Bentuk Penyajian Tari
Dalam Tambourine *Fireworks in the Heavlies Shacha Ministry
International***

Dameria Panjaitan¹ Widyanarto²
Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni
Universitas Universal
Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya
Bukit Beruntung, Sei Panas
Batam 29456,
Kepulauan Riau - Indonesia
Email: rhya1712@gmail.com

ABSTRAK

Tari tamborin merupakan tarian keagamaan yang menjunjung kepada sang pencipta melalui berbagai bentuk kesenian, seperti tarian tamborin dan juga banners. Tarian tamborin ini merupakan salah satu bentuk karya tari yang dikoreografikan oleh Margaret yap . dan tamborin ini juga termasuk jenis alat musik perkusi dengan selaput sama dengan drum tetapi dengan perkembangan zaman tamborin sekarang banyak juga dari hologram. Tamborin bukanlah alat musik yang dimainkan dengan sendiri tetapi dimainkan dengan berkelompok karena akan menghasilkan melodi. tamborin juga adalah alat musik yang banyak penari gunakan dalam mengekspresikan dan meningkatkan koreografi tertentu. Metode digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dengan studi pustaka, wawancara dengan nara sumber. Melalui rangkaian analisis koreografis ini akan di pelajari tentang tarian tamborin, wujud musik, penataan rias dan busana bahkan pentas tari. Analisa gerak dalam bentuk dan teknik tari Tamborin dalam mewujudkan sifat rasa bersyukur kepada Sang Pencipta yang dimanifestasikan melalui gerakan tarian dalam bentuk penyajian tari.

Kunci : Tamborin, Keagamaan, Rasa Syukur

ABSTRACT

The tambourine dance is a religious dance that honors the creator through various forms of art, such as the tambourine dance and banners. This tambourine dance is a form of dance work choreographed by Margaret Yap. and this tambourine also includes a type of percussion instrument with the same membrane as a drum but with the development of the tambourine era now there are also many holograms. The tambourine is not a musical instrument that is played alone but is played in groups because it will produce a melody. tambourine is also a musical instrument that many dancers use in expressing and enhancing certain choreography. The method used is a qualitative descriptive approach, the data obtained by literature study, interviews with informants. Through this series of choreographic analysis, we will learn about tambourine dance, musical form, make-up and clothing, and even dance performances. Movement analysis in the form and technique of the Tamborin dance in realizing the nature of gratitude to the Creator which is manifested through dance movements in the form of dance presentations.

Keywords: Tambourine, religious, and thankfulness

PENDAHULUAN

Tamborin disebut juga dengan nama lain Tabrets, Timbrel, Tambur dan

Toph (bahasa Ibrani). SHACHAH LLC merupakan salah satu organisasi yang

bergerak dalam tarian Tambourine. Shachah telah melayani hampir di seluruh dunia, dengan menyelenggarakan seminar dan konferensi seperti di Jepang, Hong Kong, China, Indonesia, Pulau Fuji, Pulau Cayman, Pulau Jamaika, Aruba, Republik Dominika, Meksiko dan Amerika Serikat. Yayasan utama berlokasi di Amerika Serikat dan mempunyai kantor cabang yang berlokasi di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Meksiko. Visi misi untuk melatih dan membangkitkan penari Tamborin agar dapat memahami tentang seni tari yang lebih kreatif lagi terutama di dalam gereja. Margaret Yap bersama suami dan ketiga anaknya mereka kembali ke Malaysia dan mendirikan Shachah ministries “ Rumah Shachah “ pertama. Pada tahun 1985 Margaret dan suaminya mulai membuka dan mengajar kelas tari Tamborin yang bernama “ Shachah Creative music and Dance center “ (SCMDC) yang lebih dikenal dengan nama Shachah Ministries International dan berkembang menjadi Shachah LLC (ministry, 2016).

Tamborin adalah alat musik yang berbentuk bundar, dan di sekeliling sisinya terdapat kepingan metal yang bisa menghasilkan suara gemerincing. Cara memainkan tamborin ini bisa berbeda – beda dengan menggoyangkan maupun di tepuk atau memukulnya. Tamborin adalah

alat yang sering digunakan dan dipakai dalam tarian untuk mengekspresikan rasa sukacita kepada Sang Pencipta.

Tamborin adalah jenis alat musik yang termasuk perkusi. Bisa di buat dengan ataupun tanpa selaput dan hal-hal ini akan menghasilkan bunyi yang berbeda-beda (Yap, 2016). Seringkali tamborin ini dipadukan dengan alat musik yang lain dan dipakai oleh penari sambil penari bergerak dalam tarian. Bunyi suara dari gemerincing tamborin ini sangat nyaring sehingga bisa dapat terdengar dari jarak jauh.

Tambourin juga dilengkapi dengan pita sehingga tamborin tampak lebih indah dengan menggunakan pita yang dinamakan pita tamborin. Tamborin juga selalu di pakai penari tamborin dalam koreografi. Penari tamborin dapat memakai tamborin dalam menari secara individual mau pun dalam kelompok. Tarian tamborin zaman sekarang banyak di pakai dalam ibadah keagamaan terutama di gereja dan acara kebaktian rohani lainnya dalam tarian pujian dan penyembahan (Ellenawati, 2020).

Tarian tamborin ini identik dengan tarian kaki dan tangan serta tangan yang menepuk tamborin. Dalam tarian ini tidak ada batas usia dan jenis kelamin dalam menari dan juga tidak ada batasan dalam jumlah penari nya. Ibadah raya yang

dilakukan sekali seminggu yaitu setiap hari minggu mempunyai pola dan tata aturan dalam ibadah dan di dalam ibadah raya ini juga ada tarian tamborin yang mengiringi musik dan lagu. Disebut dengan Tari Tamborin karena merupakan tari yang menggunakan alat musik tamborin yang juga termasuk kedalam klarifikasi alat musik membranophone sebagai media dalam menari. Tari tamborin selain ditarikan dalam ibadah raya juga biasanya ditarikan dalam ibadah KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani). Tarian tamborin ini masih dilakukan hingga kini (Marpaung, 2009).

Penelitian dirumuskan dalam sebuah pertanyaan yaitu: Bagaimana analisis bentuk koreografi karya tari "Tambourine" yang dibawakan oleh tim Shachah Ministries?

Tujuan penelitian dari analisis bentuk penyajian tari dalam Tambourine Fireworks in the Heavenlies Shacha Ministry International adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis koreografi karya tari "Tamborine"
2. Memberikan sumber dan informasi bagi masyarakat umum maupun masyarakat khusus mengenai analisis koreografi karya tari "Tamborine"

3. Memberikan dan wawasan serta pengetahuan tentang analisis bentuk koreografi Tamborine.

Adapun manfaat diadakannya penulisan ini adalah:

1. Agar mengetahui dan pendeskripsian koreografi Tari Tamborin
2. Menjadi sumber dan informasi tambahan mengenai karya tari Tamborine
3. Hadirnya tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai analisis bentuk koreografi Tamborine.

METODE

Penelitian tinjauan pustaka ini menggunakan dari Skripsi, Jurnal dan buku instruksi Tambourine agar dapat mendukung dan memperkuat data-data penelitian. Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka di beberapa karya atau hasil penelitian di tari tamborine. Analisis penelitian ini dilakukan agar dapat menemukan sumber bacaan, untuk melengkapi setiap data dalam penulisan dari hasil penelitian. Penelitian dari artikel ilmiah ini mengangkat subjek penelitian tarian Tamborine, Peneliti melakukan penelitian ini mengarah kepada analisis koreografi tari Tamborine sedangkan

dalam penelitian pada sumber buku berfokus pada penciptaan koreografi tari Tamborine. Tarian Tamborine adalah tarian yang berkoneksi dengan penyembahan kepada Tuhan dengan melakukan kreativitas dalam bentuk gerak tari pada tubuh penari tamborine. Tari tamborine mengandung

nilai ucapan syukur pujian dan penyembahan yang dituangkan dalam gerak tari. Dalam setiap ibadah raya yang dilakukan setiap hari minggu tari tamborin juga memiliki posisi yang sangat penting dan juga sakral. Untuk menjadi penari tamborin harus memiliki beberapa kriteria karakter diantaranya adalah takut Tuhan, disiplin, mau dididik, rendah hati dan juga penuh kasih. Menurut Margaret Yap dalam buku “ Bersorak-soraklah bagi Tuhan “ dalam ministries Shachah LLC, Tarian Tamborin juga mempunyai arti yaitu Machol (Ibrani) Tarian melingkar, Lagu Tarian, Dalag (bahasa ibrani) Melompat atau melompati, Pazaz (bahasa Ibrani) Melompat atau meloncat menjadi iringan dan tangkas, Hallomai (bahasa Yunani) Meloncat-loncat, melompat, melonjak, Skirtao (bahasa Yunani) Meloncat atau melompat kegirangan, Choros (bahasa Yunani) Satu tarian melingkar atau sekelompok penari atau penyanyi.

Untuk memperlengkapi para penari tamborine yang telah tersebar di seluruh Indonesia dalam hal menari tamborine maka Margaret Yap menuangkan nya di dalam buku dan Dvd pengajaran yang berjudul “ Bersorak-soraklah bagi Tuhan” dan buku ini telah di translate kedalam bahasa Indonesia. Sampai sekarang tarian tamborine terus berkembang dari gereja ke gereja. Peneliti juga telah mewawancarai Monika salah satu penari tamborine sekaligus ketua Jaringan Penari Sekota yang ada di Surabaya. Monica sendiri membangun jaringan penari ini untuk mempersatukan dan memperlengkapi penari-penari dalam tarian tamborin. Dan ada beberapa point yang penting yang di dapat dari hasil kutipan skripsi, jurnal juga wawancara antara lain sebagai berikut:

a. Tari tamborin adalah gerakan tubuh mengikuti irama lagu dengan menggunakan alat tari yang bernama tambourine. Tambourine ada juga disebutkan didalam kitab injil oleh sebab itu, alat ini adalah alat musik yang dipakai untuk kegiatan yang bersifat kerohanian. Dan alat musik ini biasanya digunakan oleh seseorang sambil menari.

b. Nilai yg terkandung : Menari tarian Tambourine adalah suatu bentuk penyembahan kepada Tuhan dengan melalui anggota tubuh. dan ada pesan-

pesan yang disampaikan melalui tarian tersebut atau sama dengan menyampaikan pesan khotbah kepada seluruh jemaat dan disampaikan melalui tarian. Oleh sebab itu penari perlu mempelajari cara menari dengan benar dan mengerti pengertian tentang Firman Tuhan yang adalah pesan dalam tarian tersebut. Selain menyampaikan pesan Tuhan, menari juga dapat membawa suasana penyembahan kepada Tuhan, juga dapat membawa suasana sukacita, kemenangan dan peperangan rohani.

c. Tidak ada pembagian babak atau adegan secara khusus dalam tarian Tambourine. Mulai dari awal hingga akhir penyajian penari menginterpretasikan makna dari setiap lirik-lirik lagu yang dinyanyikan secara live dapat dilihat dari setiap gerakan-gerakan tambourine yang di tarikan. Konsep busana yang dikenakan adalah konsep busana pasukan atau prajurit baik laki-laki maupun perempuan memakai busana yang sama, warna nya adalah merah dan biru yang memiliki arti merah (keberanian), biru (kesetiaan).

d. Secara kontekstual, tidak ada ketentuan khusus dalam jumlah penari, jenis kelamin, serta postur tubuh para penari tambourine dalam karya tari “ Tambourine Fireworks in the Heavenlies “. Tarian “ Tambourine Fireworks in the

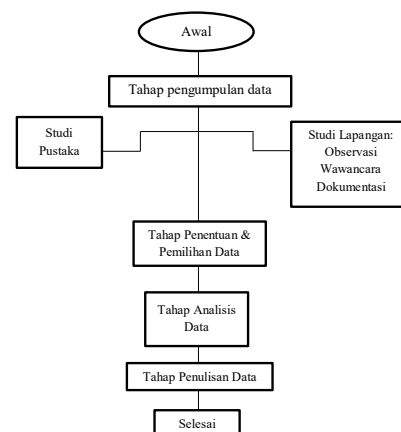
Heavenlies “. Komposisi tarinya dalam tarian massal atau tari dalam kelompok besar maka dari itu membutuhkan jumlah penari yang lebih banyak .

e. Secara teks dapat dilihat bentuk penyajian tari nya dilakukan secara harmonis dan menyatu antara penari yang satu dan yang lainnya secara akrab.

Maka dari hasil wawancara dan beberapa kajian-kajian pustaka yang tertulis untuk memberikan penguatan data, secara tekstual dan kontekstual mengenai tari tamborine kepada penelitian.

PEMBAHASAN

Pada metode penelitian ini terlebih dahulu penulis menguraikan kedalam diagram alur sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami bentuk metode penelitian analisis koreografi “Tamborine”



Metode analisis koreografi ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merujuk pada subjek peneliti. Penelitian kualitatif adalah mutlak, baik digunakan untuk pengumpulan data hingga proses analisis datanya. Analisis koreografi karya tari “ Tambourine Fireworks in the Heavenlies “dengan metode kualitatif pengumpulan datanya melalui studi pustaka, literatur buku yang berkaitan dengan dengan lingkup penelitian ini. Serta melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan mengamati video rekaman workshop tari serta melakukan studi lapangan dengan cara wawancara dengan pelatih tambourine. Analisis koreografi “ Tambourine” dilanjutkan dengan tahap penentuan pemilihan data dan di akhiri dengan tulisan.

Teknik pengumpulan Data penulis menggunakan studi Pustaka atau studi literature, observasi dan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan buku tari Tambourine, artikel ilmiah online, e-jurnal juga dengan melakukan wawancara melalui media sosial Whatsapp. Sumber-sumber ini digunakan dalam penelitian proses pemilihan data juga analisis data dalam mencari referensi yang valid tentang hasil penelitian mengenai koreografi tari “Tambourine”. Membaca buku Tambourine, wawancara dan juga video di unduh dari akun resmi Shacha Ministry di situs Web YouTube dan dapat

di akses kapanpun oleh peneliti jika peneliti membutuhkan penganalisaan atau observasi kembali subjek tarinya.

Wawancara adalah salah satu cara peneliti lakukan untuk mencari informasi dan data yang akurat dari pelatih atau orang yang terlibat dan faham akan tari Tamborine tersebut. Pada proses ini wawancara di lakukan dengan media sosial Whatsapp kepada salah satu ketua sekaligus penari senior dalam team jaringan penari sekota yang bernama Monika. Dan hasil wawancara ini guna mendapat informasi yang lebih mendalam tentang proses penciptaan karya tari.

Tahap analisis data ini merupakan kegiatan yang dilakukan agar menemukan data yang peneliti butuhkan agar dapat diolah dan terkumpulnya analisis data sesuai dengan kategori yang sudah dianalisis. Analisis data ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap pemilihan data, ,tahap analisis data dan menyajikan data. Kemudian pada tahap analisis data penulis menuliskan hasil gagasannya setelah penulis melalui beberapa tahap metode penelitian.

Bentuk Penyajian, arti kata bentuk menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) bentuk dapat digolongkan sebagai nomina atau kata benda dengan berbagai makna antara lain adalah

lengkung atau lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, sistem, susunan, dan acuan. Jadi bentuk adalah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga dapat dikatakan suatu wujud yang dapat terlihat atau secara visual dan mempunyai makna dan arti serta fungsi dan saling berkaitan. Sedangkan penyajian menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan menyajikan. Arti lainnya dari penyajian juga adalah pengaturan penampilan (tentang pertunjukan). Penyajian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyajian dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Jadi bentuk penyajian adalah merupakan suatu wujud penjelasan atau pengamatan pada proses penyajian sebuah penampilan dari awal sampai akhir, dan didalam bentuk penyajian ini terdapat beberapa elemen-elemen atau unsur-unsur pendukung didalamnya seperti gerak, musik pengiring, properti, tema, tata rias, tempat pertunjukan, tata busana dan juga komposisi kelompok.

Koreografi adalah istilah baru dalam tari, koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata choreia yaitu tarian bersama atau tari berkelompok. kata grapho artinya pencatatan, jadi koreografi disebut

juga sebagai komposisi tari yang membuat atau merancang alur atau struktur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Di dalam bentuk koreografi “ Tambourine “ ini, di iringi dengan live musik saat ibadah dan bisa juga iringan musik dari lagu-lagu rohani di saat membuat opening tarian maupun persembahan tarian, dalam acara-acara ibadah tertentu seperti KKR, Natal maupun Paskah. Gerakan pada koreografi Tambourine disajikan dari awal hingga akhir. Di video Tari Tambourine Shacha sedang diadakannya konferensi Tambourine dan tidak ada pembagian yang secara khusus dan iringan yang dilakukan secara live dengan full alat musik seperti gitar, bass, piano, drum dan dinyanyikan oleh WL (Worship Leader) dengan lagu secara medley dari team Shacha Ministry. Selama dalam bentuk Bentuk koreografi “ Tambourine “ ini bercerita tentang kebesaran dan keagungan Tuhan di dengar dari setiap lirik lagu yang di nyanyikan secara medley tarian Tambourine ini di dominasi dengan gerak kaki yang melompat dan berputar dan gerakan tangan yang bervolume besar yang memukul Tambourine dan dari pukulan tambourine ini menghasilkan suara yang di padukan dengan suara musik yang live. tarian tambourine di video ini hanya menggunakan satu komposisi saja dengan komposisi

berbaris panjang kebelakang. Selama konferensi ini diajari bagaimana memegang Tambourine yang benar dan juga beberapa teknik dasar dalam Memukul Tambourine .

Untuk menganalisis gerak tari Tambourine diperlukan pemahaman akan teknik dasar dalam tarian Tambourine. Bukan hanya teknik dasar saja yang di perhatikan akan tetapi diperlukan juga sikap kerendahan hati, disiplin dan ketaatan selama belajar atau berlatih. Teknik dasar dalam menari Tambourine dimulai dari belajar memegang Tambourine, adapun cara memegang tambourine dengan cara menempatkan jari tengah melewati lubang dengan ibu jari berada di atas selaput Tambourine, sedangkan jari-jari yang lainnya mengenggam bagian dalam dari Tambourine dengan kuat. Lubang untuk jari pada Tambourine, terdapat pada bagian yang paling lebar di antara gerincing.

Ada beberapa teknik dalam memegang Tambourine antara lain :

1. TAP

Pada posisi TAP, tangan kanan memegang Tambourine kemudian bagian atas Hologram Tambourine di sentuh dengan jari-jari tangan kiri dan jari tengah lebih mendominasi menyentuh bagian atas tambourine.

2. SHAKE

Pada posisi Shake, Tambourine digetarkan secara cepat dengan mengerakkan melalui pergelangan tangan.

3. SWIVEL

Pada posisi Swivel Tambourine digetarkan dari satu posisi ke posisi yang lain (bisa dari posisi bawah ke atas, posisi kiri ke kanan begitu sebaliknya).

4. ZIP

Pada posisi ZIP, Tambourine disentuh dengan cara mengosokkan ibu jari tangan kiri pada bagian depan Tambourine.

5. CHECK

Pada posisi CHECK, Tambourine di pegang dengan satu atau kedua tangan kemudian diayunkan keatas dan kebawah.

6. LOOP

Pada posisi LOOP, Tambourine digerakkan dengan cara di ayun membentuk lingkaran tepat diatas kepala.

7. WHIP

Pada Posisi WHIP, Tambourine digerakkan kearah kiri dan ke kanan begitu juga sebaliknya.

8. TWIST

Pada posisi TWIST, Tambourine digerakkan dengan cara dibolak-balikkan tepat diatas kepala.

9. ROCKING

Pada posisi ROCKING, Tambourine digerakkan dari bawah ke atas

dan di gerakkan dengan pergelangan tangan, serta siku tidak menempel pada pinggang.

10. STRIKE

Pada posisi STRIKE, untuk mengecek suara tepukkan Tambourine maka di tepuk dengan menggunakan TAP.

Bagi penari Tambourine tidak di perbolehkan memelihara kuku yang panjang karena akan dapat mengakibatkan selaput pada Tambourine akan tergores dan terkelupas ketika memainkan Tambourine, juga selama menari dengan menggunakan property Tambourine tidak di izinkan memakai cincin, gelang tangan karena akan membuat selaput Tambourine akan terkelupas juga.

Beberapa teknik tangan dalam tarian Tambourine sebagai berikut :

1. Posisi REST

Kedua lengan diturunkan kebawah kemudian kedua siku agak melengkung dan sedikit dorong kedepan, lalu jari-jari tangan rapat menghadap ke bawah.

2. Posisi WAIT

Membuka ke dua tangan ke samping dan bahu tidak terangkat.

3. Posisi COMFORT

Mengangkat tangan sejajar dada dan mengarahkan ke depan.

4. Posisi OPEN

Kedua tangan di rentangkan ke kiri dan kanan kemudian diangkat setinggi bahu, dan telapak tangan menghadap ke depan.

5. Posisi CROSS

Satu tangan pada posisi Comfort dan tangan yang satunya posisi Open.

6. Posisi BRIDGE

Satu tangan diangkat ke atas melewati kepala dan tangan yang satunya pada posisi open.

7. Posisi PRAISE

Kedua tangan di buka dengan lebar menghadap ke atas dan ke dua telapak tangan saling berhadapan.

8. Posisi WING

Posisi tangan sama dengan posisi Praise tetapi telapak tangan menghadap keluar.

9. Posisi SURRENDER

Kedua tangan diangkat lurus keatas dengan telapak tangan menghadap ke depan.

Sedangkan pada posisi kaki terdapat :

1. Posisi STAND

Posisi STAND kedua tumit saling bersentuhan atau menyatu dan jari-jari kaki mengarah keluar.

2. Posisi OPEN

Dengan membuka kedua kaki selebar bahu dan jari-jari kaki mengarah keluar.

3. Posisi CROSS

Salah satu tumit menyilang di bagian tengah kaki lainnya, jari-jari kaki mengarah keluar.

4. Posisi BRIDGE

Kaki pada posisi Cross kemudian kaki yang dibelakang dibuka kira-kira dua kepal tangan.

5. Posisi ATTENTION

Kedua kaki ditutup rapat dan jari-jari kaki menghadap kedepan.

6. Posisi PARALLEL

Kedua kaki di buka selebar bahu dan jari-jari kaki menghadap ke depan.

Gaya gerak pada koreografi ini menggunakan gaya gerak yang bersifat penghormatan, pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Gaya-gaya gerakan yang ditarikan ini banyak menggunakan gerakan yang menyampaikan pesan atau firman yang ada di kitab injil. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan gerakan-gerakan simbol seperti nama tariannya Iman dengan mengangkat kedua tangan keatas yang artinya keyakinan, kepercayaan kepada Tuhan bisa kita dari video tarian yang penulis analisis di analisis koreografi ini . Pada saat penari ini menari

mereka menghadapkan hati mereka hanya kepada Tuhan dengan hati yang gembira serta bernyanyi. Bentuk gerak pada bagian tarian ini banyak menggunakan gerakan kaki yang melompat dan berputar, dan gerakan lebih dominan pada kaki dan tangan yang lebih dominan memegang Tambourine, suara yang dihasilkan dari pukulan tambourin juga senada dengan musik yang di mainkan secara live maksud nya sesuai dengan ketukan drum yang dimainkan. Dalam koreografi ini adanya motif yang melibatkan unsur repetisi, atau gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam buku Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto repetisi didalam karya tari dapat menampilkan setiap gerakan yang tidak akan hilang dimata penonton sehingga dapat dinikmati setiap gerakan oleh penonton (Smith, 1985) .

Dalam koreografi ini adanya motif gerak kaki melompat dan berputar yang dilakukan berulang-ulang dan gerakan tangan yang menepuk tambourine juga mengangkat kedua tangan keatas. Gaya gerakan ini juga terbagi atas dua yaitu gaya asertif dan gaya emblem. Gaya asertif yaitu gaya yang sifatnya individual yang merupakan ungkapan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkata: “ inilah saya “ sedangkan emblem merupakan ungkapan penyampaian pesan-pesan yang jelas dari

dari satu kelompok yang berkata; “ inilah kami (Hadi Y. S., Antropologi Tari, 2011) “. Dengan maksud bersama dan satu tujuan yaitu gaya yang mengucap syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Tambourine juga mempunyai nama gerakan-gerakan dalam tarian, antara lain adalah : Injil Sepenuh Kisah Para Rasul, Perjanjian, Kaki Dian, Berbaris, Iman, Trinitas, Pengharapan, Peperangan, Pujian, Panji, Sukacita, Mahtokta, Sorgawi, Hosanna, Penghormatan, Perisai, Bahu, Kemenangan, Kemuliaan, Anugrah dan pemulihan. Di konferensi “ Tambourine Fireworks in the Heavenlies “ memiliki basic gerak Praise dan Worship serta penekanan pada bentuk gerak contemporary ballet dan modern dance. Dalam tarian ini memiliki kesatuan bentuk gerak dari awal hingga akhir dan komposisi tariannya hanya berbaris memanjang kebelakang dan menggunakan satu komposisi . Rangkaian gerak tari tambourine memiliki bentuk gerak tari yang saling berhubungan antar motif gerak yang satu dan lainnya. Gerak yang bersifat dinamis atau mengalir, tidak ada gerak tari yang putus dalam hubungan antar gerak. Konektivitas antar gerak yang ditarikan mengalir secara alami, padat, dan estetik secara tekstual. Berdasar buku yang ditulis oleh Hadi dalam bukunya, Kajian Tari Teks

dan Konteks dikatakan bahwa tanpa adanya “pengulangan”, suatu tangkapan yang ditangkap oleh indra penglihatan akan cepat hilang di karenakan gerak yang dilakukan berganti. Pada karya tari “ Tambourine Fireworks in the Heavenlies ”, terdapat beberapa gerak khas yang menjadi ciri khas dari sajian koreografi ini, yaitu pola lantai tepat berada di depan panggung gerakan yang ditarikan rampak dan melompat-lompat. Dimana dalam frase geraknya terdapat beberapa kali pengulangan gerak. Prinsip repetisi atau pengulangan pada karya tari “Tambourine Fireworks in the Heavenlies ” dapat ditemukan pada penekanan gerak kaki dan tepukkan pada tambourine menjadi ciri khas dari koreografi tari ini agar maksud penyampaian atau tujuan tarian ini tersampaikan kepada jemaat yang melihat tarian ini. Dapat dilihat juga dari sikap gerakan tangan yang sering dijulurkan keatas atau mengangkat kedua tangan ke atas untuk memberikan penekanan wujud rasa ucapan syukur atau pengangungan. dalam penyampaian karya tari di video yang penulis analisis penulis dapat melihat pola lantai mengumpul di titik fokus tengah panggung, yang menampilkan ciri khas dari penyajian konferensi tersebut.

Dalam karya tari jumlah penari juga sangat penting karena tanpa adanya

seorang penari maka sebuah karya tari tidak dapat ditampilkan. Penari juga sebagai media dalam tarian untuk menyampaikan pesan yang dilakukan melalui tarian yang ditarikan. Koreografi Tambourine, terbagi dua kelompok yaitu dalam kelompok kecil dan besar. Di video tambourine Margaret Yap ini tarian yang ditarikan termasuk dalam koreografi kelompok besar dengan total penari yang ikut dalam konferensi tarian tambourine berjumlah 100 (seratus) orang yang terdiri dari penari laki-laki dan perempuan. Secara kontekstual, tidak ada batasan dalam jumlah penari tambourine, dalam tarian tambourine ini juga tidak ada batasan umur karena dalam tarian tambourine ini adalah pelayanan (melayani dalam tarian). Komposisi dalam video ini hanya melakukan satu komposisi satu saja yaitu hanya berbaris memanjang kebelakang dan dalam barisan dari awal sampai kebelakang terdiri dari penari laki-laki dan perempuan. Penari nya melakukan gerakan tambourine yang sama mulai dari awal tarian sampai akhir tarian, dan selama menari penari juga ikut menyanyi lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi (worship leader). Didalam buku Kajian Tari : teks dan Konteks ditulis oleh hadi menuliskan bahwa komposisi dalam kelompok besar dapat juga menyatu secara harmonis dan akrab sehingga menjadi satu pusat

perhatian mulai dari awal sampai kepada akhir tarian tersebut. (Hadi Y. , 2007)

Koreografi tari “ Tambourine “ ini tidak ada batasan dalam jenis kelamin dan postur tubuh baik laki-laki dan perempuan dapat menjadi penari tambourine mulai dari anak-anak sampai dewasa jika dalam hatinya tergerak menjadi penari. Sedangkan jenis kelamin berkaitan dengan Tuhan yang menciptakan laki-laki dan perempuan maka dari itu didalam menari tambourine baik laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam gerakan dalam melakukan tarian tambourine semua gerakannya yang sama. Konsep koreografi ini lebih merujuk kepada sikap hati yang menyembah kepada pencipta langit dan bumi dan pengungkapan rasa ucapan syukur, rasa berterima kasih, pujian, dan penghormatan yang ditujukan hanya kepada Tuhan yang diungkapkan melalui gerak tarinya. Dalam bentuk tubuh secara kontekstual tidak ada pembakuan jenis kelamin dan postur tubuh, baik dalam postur tubuh gemuk atau kurus, tinggi atau pendek. Konsep gerak tambourine ini lebih mengutamakan teknik tari dan sikap hati dan rasa kebersamaan antar sesama penari dimana basic gerak nya adalah gerak dasar tambourine, dan gerak dasar ini sama baik untuk laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan.

Penyajian musik dalam gereja sebagai pengiring tari yang dapat membantu tempo serta menambah keharmonisan di antara penari dan pemusik. Dan musik juga membantu dalam penyampaian pesan dan isi yang dihasilkan melalui gerak yang dimanifestasikan melalui gerak tubuh para penari. Sal Mugiarto (1978:33) Mugiarto berkata bahwa, iringan tari terdiri dari dua iringan yaitu iringan eksternal dan internal. Iringan eksternal yaitu iringan yang dihasilkan dari luar tubuh sipenari sendiri dan iringan ini dapat dilakukan oleh orang lain juga. Iringan internal yaitu iringan yang dihasilkan oleh sipenari itu sendiri . Dalam tamborin musik pengiring yang digunakan adalah musik eksternal yang dihasilkan dari tubuh si penari. Alat-alat musik yang digunakan terdiri dari gitar elektrik, gitar elektrik bass, keyboard/piano, drum. Dalam tari tamborin bunyi birama dari setiap instrument yang dimainkan memberikan tanda gerak bagi penari dan yang sering dijadikan tempo untuk ketukan gerak tari tamborin adalah bunyi ketukan suara yang dihasilkan oleh drum.

Suara alunan musik yang dihasilkan digabungkan jadi satu sehingga mengandung irama, lagu, nada dan terjadi keharmonisan dari berbagai jenis alat musik yang dimainkan . Dalam tarian

musik menjadi salah satu yang mempunyai peranan penting karena dengan ada nya musik akan lebih terasa hidup dan indah dengan ada nya musik pengiring, karena antara koreografi atau tari sangat berkaitan keberadaannya dengan iringan musik. Didalam tari Tambourine sering sekali di iringi dengan musik yang dimainkan secara live karena tamborin juga mengiringi ibadah di dalam gereja. Kehadiran musik dalam tari tamborin mempunyai peran penting karena akan menjadi pelengkap dalam ibadah yang mengiringi pujian dan tarian.

Tata rias dan busana menjadi salah satu unsur pendukung untuk pertunjukan karya tari dan memegang peranan penting dan tergantung pada tujuan dan maksud koreografi tersebut. Karena tata rias dan busana dapat menopang tarian sehingga dapat tersampaikan oleh koreografer tersebut dalam karyanya kepada yang menyaksikan atau penikmat karyanya. Dalam tari Tambourine ini istilah tata rias dan busana sering disebut dengan istilah kostum, dan penggunaan kata kostum ini sudah sangat melekat pada penari Tambourine, kostum ini sangat memiliki peranan penting yang digunakan sebagai wujud representasi yang dijadikan media untuk mengimplementasikan identitas setiap tarian.

Pada koreografi tari Tambourine Shacha Ministry, kostum yang digunakan bersinergi dengan karya tarinya dan sesuai dengan thema yang menjadi latar belakang yang melatar belakangi tari Tambourine ini, yaitu tarian yang bersifat ritual penyembahan kepada Tuhan yang Esa, maka dari itu berikut tata pakaian yang dikenakan oleh penari Tambourine Shacha Ministry diantara nya ialah :

Pakaian dasar merupakan pakaian pertama yang dikenakan sebelum mengenakan pakaian pokok seperti rompi atau baju, pada tari Tambourine Shacaha Ministry ini mengenakan baju berwarna hitam dan berlengan panjang atau sering menggunakan manset berwarna hitam.

Pakaian utama adalah pakaian yang dikenakan setelah pakaian dasar. Pada koreografi ini menggunakan rompi berlengan pendek dengan menggunakan 2 warna yang berbeda antara warna depan dan warna belakang untuk didepan berwarna merah dan di belakang berwarna biru dengan bahan kain satin kilat serta mengenakan ikat pingang. Juga terdapat ikat kepala yang digunakan penari yang berarti prajurit . sedangkan untuk celana hanya menggunakan celana panjang yang bahan nya terbuat dari dari kain satin juga dan berwarna hitam.

Pada tarian Tambourine Shacha Ministry ini unsur pendukung perlengkapan tari tidaklah banyak hanya menggunakan satu property saja yaitu Tambourine. Tambourine berperan sangat penting dalam karya ini, dimana Tambourine yang digunakan sebagai simbol alat perang . Tambourine yang digunakan Tambourine berbahan Hologram.

Dalam tari Tambourine Shacha Ministry ini tidak ada setting panggung atau dekorasi pentas. Panggung terlihat hanya pemain musik dan Worship leader dan para singer penari Tambourine menari tepat di depan panggung.

Penampilan ini ditampilkan di panggung semi - proscenium dan diadakan pada malam hari maka untul tata cahaya sangat berperan penting saat berlangsungnya pertunjukkan ini. Untuk pencahayaan di koreografi ini hanya menggunakan tata cahaya general dan lampu dari ruangan tersebut. Dan dalam karya ini hanya tubuh penari yang menjadi media penyampaian dalam mengenai konsep yang diangkat.

Analisis struktur dramatik sangat perlu diperhatikan karena sebuah pertunjukan tari adalah rangkaian kejadian yang dimulai dari permulaan, pertengahan, klimaks, dan penutup . Menurut Hadi yang terdapat di buku Kajian tari : Teks dan

Konteks mengenai pengertian tentang rangkaian kejadian dalam struktur dramatik, klimaks merupakan puncak dari perkembangan, juga memberi arti penting diawal permulaan, pertengahan hingga akhir. Dan seluruh rangkaian ini memang harus terjadi dalam tarian karena struktur dramatik dapat mengungkapkan buah pikiran, perasaan penikmatnya. Suasana dramatik dapat dirasakan dan dilihat dari perubahan bentuk gerak,iringan musik, dan seluruh bentuk penyajiannya. Untuk melihat gambaran tentang struktur dramatik pada karya tari “ Tambourine Shacha Ministry “ dapat dilihat dibawah ini:

a. Penyajian awal nya ialah pengucapan syukur dan dapat dilihat dari setiap gerakan yang ditarikan yang selalu mengangkat tambourine kearah atas menandakan bahwa ucapan syukur tersebut ditujukan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan talenta dalam menari serta memberikan nafas hidup dan kekuatan sehingga dapat menari dengan tubuh dan dengan segenap jiwa dan raga.

b. Kemudian pada pertengahan dilanjutkan dengan gerakan penghormatan / pengagungan terhadap Tuhan yang Maha Esa atas kebesaran dan kekuatanNya dan dapat dirasakan dari nyanyian yang dibawakan oleh worship leader dan iringan musik.

c. Masih dalam pertengahan, iringan musik dan worship leader memberikan peningkatan suasana dan penari tambourine memberikan ketukan-ketukan atau memukul tambourine sesuai dengan nada iringan musik yang diberikan.

d. Sampai pada adegan terakhir, iringan musik dan worship leader memberikan suasana yang lambat dan lembut istilah dalam tambourine ialah worship yang menandakan bahwa setiap manusia harus terus memuji dan menyembah kepada Tuhan serta tetap mengucap syukur apapun keadaan yang di hadapi tetap setia sampai akhir sampai kita bertemu dengan Tuhan.

Ini merupakan kesimpulan bahwa Tarian Tambourine Shacha Ministry salah satu acuan bagi penari-penari tambourine yang ada diIndonesia karena melalui mereka banyak penari yang diberkati melalui buku silabus, dvd tarian sehingga sebagian dari gereja-gereja bahkan komunitas penari tambourine dapat menggunakan buku silabus dan dvd sebagai bahan ajar atau patokan dalam belajar tambourine Marharet Yap menerbitkan buku ini untuk mempermudah penari untuk belajar tarian tambourine belajar gerakan dasar dan mengerti bagaimana seharusnya menjadi penari tambourine yang berkenan dihadapan Tuhan.

Keberadaan tari tambourine merupakan salah satu bagian dalam sistem tata cara ibadah di Gereja . Dalam ibadah raya tarian Tambourine merupakan kegiatan untuk memuji dan menyembah Tuhan melalui anggota tubuh. Akan tetapi masih banyak gereja-gereja yang tidak mengetahui akan keberadaan buku ini karena kurangnya pengetahuan tentang tari tambourine , karena sebagian gereja masih melakukan pengajaran turun-temurun gerakan tambourine dari pelatih sebelumnya yang menari secara otodidak. Penulis berharap kedepannya para penari Tambourine dapat memiliki Buku Tambourine untuk dijadikan pembelajaran dalam menari tambourine.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat Tuhan Yang Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah yang berjudul “Analisis Bentuk Penyajian Tari Tambourine Dalam Tambourine *Fireworks in the Heavenlies Shacha Ministry International*” Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dr.Monika Yulania ketua Jaringan Penari Sekota yang telah membantu penulis dalam wawancara tentang Tambourine sehingga penulisannya ini dapat

diselesaikan dan semoga dapat menjadi berkat bagi penari tambourine yang membaca tulisan saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Ellenawati, W. (2020). Bentuk Penyajian Tari Tambourine Dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
- ministry, S. (2016). Shachah worship, word, warfare.
- Smith, J. (1985). Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi guru.

Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

- Marpaung, H. (2009). Deskripsi Tari Tamborin Dan Musik Pengiring Pada Ibadah Raya Gereja Bethel Indonesia Tanjung Sari Medan.

Buku

- Yap, M. (2016). Bersorak-soraklah bagi Tuhan.
- Hadi, Y. (2007). Kajian Tari Teks dan Konteks. p. 45.
- Hadi, Y. S. (2011). Antropologi Tari. p. 67.

Video/Audio

Human Art'sthetic Journal (HAJ)
Vol.1, No.1, Februari 2023, pp. 23~39
e-ISSN: 2985-8410

Conferencia Internacional Shachah "Fireworks
in the Heavelies" | All Core Teams | As
David Did

Informan/Wawancara

dr. Monica Yulania. 2022. Ketua Jaringan
Penari sekota